

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DI SDN 08 2X11 ENAM LINGKUNG KECAMATAN 2X11 ENAM
LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Rikka Ramayanti¹, Zulfa Amrina¹, Nurharmi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : rikkarama_77@ymail.com

ABSTRACT

This study had background by sixth grade students low result of math at elementary school 08 2x11 Enam Lingkung. The math study before only lead students to memorized the concepts that was conducted to math it self, the teacher give informations and basic knowledge to the students, without applicated concept that they got to solve the problem. Based on the fact above, the writer is intrested in doing research studying math process used problem basic strategy. The data of this research was information of action research data from observation to teacher aspect, begining and ending aspect this study. The subjects of this study was sixth grade students. The total numbers of subject were 20 students. The result observation for teacher is good, second cycle increased into very good level. After doing study with basic problem strategy the average mark in first cycle was 72. In the after hand the study have to continued to second cycle in order some of the student did not pass in complete standard study. In order that students had reach standard average 85,5. The result of this research shawed that used basic problem strategy can im proved students ability in studying math.

Key word : learning outcome of study basic problem, math

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika di SD bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan analitis pada siswa.

Berdasarkan kenyataan dilapangan terutama dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang kemampuannya masih rendah dalam menerapkan konsep matematika. Hal ini disebabkan karena kesalahan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga mengakibatkan kesalahan-

kesalahan dalam mengerjakan soal yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa baik dalam ulangan harian, ulangan semester maupun ujian akhir sekolah. Padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas biasanya guru memberikan tugas (pemantapan) secara kontinu berupa latihan soal. Kondisi riil dalam pelaksanaanya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika. Sehingga siswa kurang terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana siswa hanya mendengarkan apa yang diterangkan guru, siswa tidak terlihat secara aktif mengakibatkan siswa dalam proses pembelajaran melakukan kegiatan lain yang tidak menunjang proses pembelajaran menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara optimal.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, siswa tidak tahu bagaimana konsep dan menggunakan cara apa untuk menyelesaikannya. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak mengetahui dengan pasti gambaran permasalahannya. Namun, siswa takut

untuk bertanya bahkan cenderung tidak tahu apa yang akan ditanyakan. Sehingga menyebabkan siswa pintar secara teoritis akan tetapi miskin aplikasi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SDN 08 2x11 Enam Lingkung Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika tentang pemecahan masalah, peneliti sudah mengusahakan dengan kemampuan peneliti melakukan pembelajaran, namun hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar tes matematika yang diperoleh tentang mengubah bentuk pecahan pada semester II seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Ulangan Matematika Kelas VI SDN 08 2x11 Enam Lingkung

Jumlah Siswa	Rata-Rata	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
20	68	40%	60%
		8 orang	12 orang

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk memakai strategi pembelajaran yang menuntut

aktivitas mental siswa untuk lebih memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah sehari-hari yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah yaitu Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM). Seperti yang dikemukakan Nurhadi (2003:55) “pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti memilih judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di SDN 08 2x11 Enam Lingsung Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman”.

KERANGKA TEORITIS

Matematika merupakan suatu ilmu yang berguna untuk memajukan pola pikir manusia untuk dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan dan mempunyai peranan penting yang melandasi perkembangan teknologi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:416) : “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika”. Ciri-ciri matematika menurut Sriyanto (2007:12) yaitu: 1) Memiliki objek yang abstrak, 2) Memiliki pola pikir deduktif dan konsisten. Jadi, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan–bilangan yang memiliki objek yang abstrak yang selalu berguna dalam kehidupan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2006:415) menyatakan bahwa:

matematika bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) Siswa mempunyai kemampuan memahami konsep matematika dan dapat mengaplikasikan konsep yang didapat untuk pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan. (2) siswa memiliki kemampuan penalaran dengan melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) kemampuan memahami dan memecahkan masalah. (4) memiliki kemampuan mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Menurut Martinis (2008:22) pengertian pembelajaran yaitu “pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku”. Jadi dapat disimpulkan Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan

oleh guru dan siswa dalam rangka memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga terjadinya perubahan, baik itu perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Kemp (Wina Senjaya, 2008) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. sehingga, terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien dan mencapai hasil pembelajaran yang baik.

Pengertian SPBM menurut Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan

guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Karakteristik SPBM Menurut Kunandar (2008:355) yaitu “1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) terfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3) penyelidikan autentik, 4) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya”. Pendapat yang serupa dijelaskan oleh Wina (2008:214) karakteristik SPBM yaitu “1) Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah”.

Pembelajaran berbasis masalah juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif.

Menurut Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk (2003:56) pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu guru

memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik .

Berdasarkan pendapat Wina (2006:220) SPBM mempunyai kelebihan yaitu:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, IPS , dan sebagainya) pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar

belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

7. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
8. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Mengembangkan minat siswa secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Menurut Wina (2008:220) kekurangan SPBM antara lain:

Siswa tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, mereka akan merasa enggan untuk mencoba, 2) Keberhasilan strategi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu cukup untuk persiapan, 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Pembelajaran berdasarkan masalah ini menurut Trianto (dalam Taufina Tufik,-,372) terdiri atas lima langkah yaitu :

1. Orientasi peserta didik pada masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan dari suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat

dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif atau kemampuan berfikir, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotor atau keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang timbul dari siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan terhadap proses pembelajaran yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dan didasarkan pada upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi (2006:3) "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Sebelum merencanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal /studi

pendahuluan terhadap proses pembelajaran matematika.

Dari tes awal tersebut, peneliti mendapatkan berbagai gejala adanya permasalahan yang terjadi di kelas tersebut antara lain: a. Siswa kesulitan menerapkan konsep-konsep dalam matematika untuk mengatasi permasalahan sehari-hari yang melibatkan matematika, b. Hasil belajar matematika siswa rendah dan tidak mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Dari gejala yang peneliti temukan, peneliti melanjutkan penelitian dengan tahapan: a. Perencanaan tindakan, b. Pelaksanaan, c. Pengamatan, d. Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 08 2x11 Enam Lingkung dengan subjek penelitian kelas VI yang terdiri dari 20 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Pelaksanaan siklus I diadakan 3x pertemuan. Pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 28 Januari 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2015 dan pertemuan ketiga dilanjutkan dengan melaksanakan ulangan harian siklus I pada tanggal 31 Januari 2015. Pelaksanaan tindakan pada siklus II diadakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama diadakan pada tanggal 04 Februari 2015, dan pertemuan kedua tanggal 05 Februari 2015 dengan melakukan tes hasil belajar pada siklus II yang berupa ulangan harian.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pada aspek guru mencapai keberhasilan baik. Berdasarkan hasil belajar pada pertemuan 1 dan II maka hasil belajar pada siklus satu mencapai keberhasilan baik dengan nilai rata-rata 72 walaupun masih ada 12 siswa yang dibawah rata-rata. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dibanding hasil belajar sebelum menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. namun hasil belajar siswa tersebut hanya mencapai ketuntasan belajar 40 % dan belum mencapai standar

ketuntasan yang diharapkan sekolah yaitu 77%.

Pada siklus II ini siswa sudah bisa memahami langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan pada aspek guru sesuai dengan hasil pengamatan observer mencapai keberhasilan sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata 85,5. Dan ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 85%. Hasil belajar tersebut sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah yaitu 77%.

Hasil pengamatan dari aspek guru (Peneliti) yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 08 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman selaku pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan seperti di bawah ini :

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	52	81%	Baik
II	55	86%	Sangat Baik
Rerata	53,5	83%	Baik

Keberhasilan aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai keberhasilan baik dengan perolehan skor 52 dari jumlah skor maksimum yaitu 64. Sehingga persentase keberhasilan aktivitas siswa pada pembelajaran mengubah bentuk pecahan menjadi pecahan desimal atau sebaliknya melalui strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu 81%. Sedangkan pada pertemuan kedua mencapai keberhasilan sangat baik dengan perolehan skor 55 dari jumlah skor maksimum yaitu 64. Sehingga persentase keberhasilan aktivitas siswa 86%. Rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I adalah 53,5 dengan persentase keberhasilan adalah 83,5% dengan pencapaian keberhasilan baik. Pada siklus II, aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana, tingkat keberhasilan guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah sangat baik. Jumlah skor yang diperoleh adalah 62. Dan skor maksimal 64. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 97 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah pada kategori sangat baik.

PENUTUP

Pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 08 2x11 Enam Lingsung. Hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II meningkat dengan selisih naiknya adalah 45%. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 72 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,5. Dengan demikian strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada SDN 08 2x11 Enam Lingsung Kecamatan 2x11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan Strategi Pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran

ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah guru seharusnya benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar .2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martinis. 2008. *Pengertian Pembelajaran*. Tersedia dalam eprints.uny.ac.id/.../bab%20%20-...(Diakses pada tanggal 22 September 2014).
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sriyanto. 2007. *Tujuan Matematika*. Tersedia di dalam eprints.uny.ac.id/7725/.../P%20-%2042.P. (diakses pada tanggal 10 November 2014).
- Suharsimi. 2008. *PTK*. Diambil dalam <http://degk-dmbio.blogspot.com/...>(Diakse s pada tanggal 01 April 2012)
- Taufik Taufina & Muhammadi. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Sukabina Press.
- Wina. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Tersedia di dalam eprints.uny.ac.id/.../bab%20%20-08520....(diakses pada tanggal 31 desember 2014).
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.